



SERTIFIKAT

Nomor. 117/UN34.15/PP/2015

Diberikan Kepada :

Nur Hayati

Sebagai

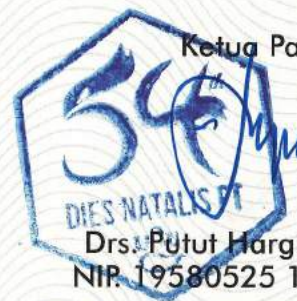
PEMAKALAH

pada Seminar Nasional Pendidikan Vokasi dengan tema
"**Peluang dan Tantangan Menuju Masyarakat Ekonomi ASEAN (ASEAN Economic Community) 2015**" yang diselenggarakan di Gedung KPLT Lantai 3 Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta pada tanggal 5 Februari 2015



Dekan, Fakultas Teknik UNY,

Dr. Moch. Bruri Triyono, M.Pd.
NIP. 19560216 198603 1 003



Ketua Panitia,

Drs. Putut Hargiyarto, M.Pd.
NIP. 19580525 198601 1 001



D 3.1

PROSIDING

SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN VOKASI

“Peluang dan Tantangan Menuju
Masyarakat Ekonomi ASEAN
(ASEAN Economic Community) 2015”



Yogyakarta, 5 Februari 2015

Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta

**PROSIDING
SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN VOKASI
FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
5 Februari 2015**

**PENDIDIKAN VOKASI : PELUANG DAN TANTANGAN MENUJU
MASYARAKAT EKONOMI ASEAN (*ASEAN ECONOMIC COMMUNITY*)
2015**

ISBN : 978-602-7981-38-6

I. Artikel II. Judul III. Muhammad Izzuddin Mahali, M. Cs.,dkk.

Hak Cipta dilindungi Undang-undang memfotocopy atau memperbanyak dengan cara apapun, sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa seizin penerbit adalah tindakan tidak bermoral dan melawan hukum

Judul Buku:

**PENDIDIKAN VOKASI : PELUANG DAN TANTANGAN MENUJU MASYARAKAT
EKONOMI ASEAN (*ASEAN ECONOMIC COMMUNITY*) 2015**

Penyunting:

Muhammad Izzuddin Mahali, M. Cs.

Muslikhin, M. Pd.

Nur Hasanah, M. Cs.

Tata Letak / Cover :

Athika Dwi Wiji Utami, M. Pd.

Penerbit:

UNY Press

Kompleks Fak.Teknik UNY, Kampus Karangmalang

Yogyakarta 55281 Phone: (0274) 589346

E-mail: unypress.yogyakarta@gmail.com

Daftar Isi

COVER	
HALAMAN SAMPUL	
KATA PENGANTAR.....	IV
SAMBUTAN KETUA PANITIA	V
SAMBUTAN DEKAN FAKULTAS TEKNIK UNY	VI
DAFTAR ISI	VII
1. ASEAN ECONOMIC COMMUNITY DAN PENDIDIKAN VOKASIONAL ABAD 21 Putu Sudira	1
2. EMPLOYABILITY SKILL PADA ERA ASEAN ECONOMIC COMMUNITY (Bahan Kajian Untuk Pengembangan Pendidikan Vokasi) Sumarno.....	10
3. FAKTOR-FAKTOR EKSTERNAL YANG MEMPENGARUHI KINERJA GURU PROFESIONAL DI SMK DALAM MENYONGSONG MEA Mujahid Wahyu	21
4. GURU BAHASA INGGRIS VOKASI DI ERA GLOBAL: PERLUNYA PERUBAHAN ORIENTASI PEMBELAJARAN Kun Aniroh Muhrofi-Gunadi	28
5. IDENTIFIKASI KOMPETENSI SMK JURUSAN TEKNIK SEPEDA MOTOR Bambang Sulistyono, Tawardjono Usman, Ibnu Siswanto	37
6. IMPLEMENTASI <i>FLATE RATE</i> DAN PENCAPAIAN PRESTASI BELAJAR PADA MATA KULIAH PRAKTIK TEKNOLOGI PEMBENTUKAN DASAR (TPD) MAHASISWA JURUSAN PENDIDIKAN TEKNIK OTOMOTIF FT UNY Amir Fatah.....	45
7. IMPLEMENTASI LESSON STUDY GUNA PENINGKATAN KUALITAS PROSES PEMBELAJARAN PRAKTIK KEJURUAN Sudarwanto	52
8. IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN COMPETENCE BASED TRAINING (CBT) BERBASIS KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN PROSES PEMESINAN DI JURUSAN PENDIDIKAN TEKNIK MESIN FT UNY Paryanto	61
9. IMPLEMENTASI MODEL <i>PROJECT BASED LEARNING</i> PADA MATA KULIAH <i>TUNE-UP</i> MOTOR BENSIN JURUSAN PENDIDIKAN TEKNIK OTOMOTIF UNM Muhammad Yahya ¹ , Darmawang ²	69
10. IMPLEMENTASI STRATEGI PEMBELAJARAN <i>FLIPPED CLASSROOM</i> PADA PEMBELAJARAN CNC DASAR Bambang Setiyo Hari Purwoko	77

36. PENINGKATAN AKURASI HASIL PENGUKURAN UNTUK PENINGKATAN KUALITAS PENILAIAN HASIL BELAJAR DENGAN PENDEKATAN <i>COMPUTERIZED INTELLIGENT MEASUREMENT MODEL</i> LOGIKA <i>FUZZY</i> Haryanto	294
37. PENINGKATAN KUALITAS PENDIDIKAN VOKASI MELALUI SISTEM PEMBELAJARAN DAN SISTEM PENILAIAN (STUDI KASUS PADA POLITEKNIK UBAYA SURABAYA) Barnard	299
38. PENYIAPAN GENERASI KREATIF, INOVATIF DAN PRODUKTIF MELALUI KOMUNIKASI YANG KONSTRUKTIF PADA PROSES PEMBELAJARAN Amir Fatah.....	306
39. PENYIAPAN GURU PRODUKTIF MELALUI PENDIDIKAN PROFESI GURU Sunaryo Soenarto.....	314
40. PENYIAPAN PROFESIONALISME GURU KEJURUAN MELALUI PROGRAM INDUKSI GENERASI KELIMA Pramudi Utomo ¹	322
41. PERAN PENDIDIKAN VOKASI DALAM UPAYA MENINGKATKAN KOMPETENSI PROFESIONAL PADA GURU SMK TEKNIK KENDARAAN RINGAN Agus Budiman ¹	330
42. PERMAINAN MOTORIK HALUS SEBAGAI SOLUSI PERMASALAHAN MENULIS ANAK USIA DINI Nur Hayati	337
43. KEMAMPUAN MELAKSANAKAN PEMBELAJARAN BERDASAR KURIKULUM 2013 GURU SMK DI KOTA YOGYAKARTA Hartoyo ¹ , Nur Kholis ² , dan Muhamad Ali ³	345
44. PROFIL PENGEMBANGAN KEPROFESIONALAN GURU SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN DI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA Istanto Wahyu Djatmiko ¹ , Samsul Hadi ² , dan Haryanto ³	352
45. KINCIR ANGIN POROS HORIZONTAL DENGAN SISTEM ANBALANCE Widodo ¹ Erric Yulistyo ² , Adhitya Wahyu P ² , Muh. Iskandar ² , Tika Novita Sari ³ , Mujiyono ⁴ , Muslikhin ⁵	358
46. MOBIL LISTRIK PROTOTYPE SEBAGAI CITY CAR MASA DEPAN Widodo ¹ Adhitya Wahyu P ² , Erric Yulistyo ² , Mujiyono ³	365
47. RANCANG BANGUN RANGKAIAN SENSOR <i>COMPASS</i> DAN <i>ACCELEROMETER</i> BERBASIS MIKROKONTROLER SEBAGAI MODUL PRAKTEK MATA KULIAH SENSOR DAN TRANSDUSER Ilmawan Mustaqim ¹ dan Yuwono Indro Hatmojo ²	371
48. RECOGNITION OF WORK EXPERIENCE AND LEARNING OUTCOME (ReWELO) BERBASIS KKNi PADA BIDANG TEKNIK LISTRIK Zamtinah.....	378

PERMAINAN MOTORIK HALUS SEBAGAI SOLUSI PERMASALAHAN MENULIS ANAK USIA DINI

Nur Hayati

¹Program Studi Pendidikan Guru PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta
Jalan Colombo, No. 1 Yogyakarta 55281 Telp (0274) 586168
Email : nurhayati@uny.ac.id

Abstrak

Writing ability is seen as basic skills that must be acquired by each child entering the elementary schools. Fun learning activities are suggested to stimulate the children's writing ability. Teaching the children to write does not mean asking them to write words as many as possible. Writing stimulation can be done by providing varied fun activities which activate the fine motor. Some early childhood education experts state that writing ability has to do with the maturity of children's fine motor ability. Fine motor games can be done using many kinds of activities, including learning activities and life skill training activities. The activities are making patterns, knitting crocheting, tracing, sewing, cutting, opening and closing the bottles, tying the shoe laces, fastening the buttons, and so on. Therefore, any types of finger play can be used to stimulate children writing ability.

Kata kunci: Fine motor, writing ability, games, early childhood.

Pendahuluan

Salah satu permasalahan yang sering membuat gelisah beberapa orang tua ketika anaknya akan memasuki sekolah dasar adalah anak belum bisa menulis. Beberapa sekolah dasar mensyaratkan calon siswa kelas 1 SD sudah mampu menulis. Berdasarkan pernyataan Adriani (2014) ketika memaksakan anak usia Taman Kanak-kanak bisa menulis sama halnya memaksakan anak untuk memiliki kemampuan yang seharusnya diajarkan di Sekolah Dasar. Berbagai solusi untuk mengatasi anak kesulitan menulis sudah ditempuh oleh orang tua mulai memanggil guru les sampai meminta guru TK untuk memberi tambahan pelajaran menulis. Salah seorang guru di TK AL-Fikri Depok Jawa Barat menyatakan ketika anak TK kelompok B yang belum mampu menulis sederhana diberikan kesempatan lebih banyak untuk bermain di sentra bahan alam. Guru tidak memberikan penugasan menulis banyak kata dan kalimat pada anak, namun lebih banyak menstimulasi motorik halus anak. Hal tersebut dimaksudkan agar otot-otot jari tangan anak lebih lentur dalam bergerak membuat suatu permainan dari bahan alam.

Kemampuan menulis pada Anak Usia Dini bukanlah aspek yang harus dikuasai anak namun dapat distimulasi dengan kegiatan bermain dan menyenangkan antara lain dimulai

dengan kegiatan bermain motorik halus. Menulis menurut Nurbiana Dieni, dkk (2007) dapat dilakukan jika perkembangan motorik halus anak telah matang dimana terlihat dari kemampuannya memegang alat tulis. Dengan demikian lingkungan yang memberi banyak kesempatan anak melatih keluwesan otot jari tangan membuat anak lebih mudah menggerakkan jari tangannya untuk menulis.

Lingkungan merupakan sumber belajar yang memberikan pengaruh kuat pada proses tumbuh kembang anak. Di dalam lingkungan tersebut anak belajar berbagai hal yang dapat memfasilitasi berbagai kebutuhannya untuk berkembang dengan optimal. Anak belajar dengan cara meniru berbagai hal yang dilakukan atau dikatakan orang-orang di sekitar mereka. Menurut teori konstruktivis, baik Piaget maupun Vygotsky menyatakan bahwa belajar merupakan sebuah proses yang dilakukan anak secara aktif untuk membangun ide-ide atau konsep baru yang didasarkan pada pengetahuan atau pengalamannya baik yang sudah lama ataupun yang baru. Sesuai dengan pendapat tersebut, Skinner (Suyanto, 2005:89) menyatakan bahwa perolehan dan perkembangan bahasa anak terjadi melalui interaksi anak dengan lingkungan. Dengan demikian untuk mendukung terjadinya hal tersebut maka anak harus diberi kebebasan dan kesempatan untuk mengeksplorasi diri dan lingkungannya guna memperoleh pengetahuan sendiri (Brewer,

2007:8). Semakin banyak kesempatan eksplorasi yang diperoleh anak semakin mengoptimalkan semua aspek perkembangan anak khususnya perkembangan motorik halus untuk persiapan menulis.

Kajian Pustaka

Menulis Bagi Anak Usia dini

Menulis menurut Poerwadarminta (1982) merupakan kegiatan membuat huruf, angka dan lainnya dengan pena, kapur dan sebagainya. Berdasarkan Webster New World Dictionary (dalam Nurbiana Dieni, 2007) menulis diartikan sebagai kegiatan membuat pola atau menuliskan kata-kata, huruf-huruf, ataupun simbol-simbol pada suatu permukaan dengan memotong, mengukir atau menandai dengan pena atau pensil. Kegiatan menulis bagi anak usia dini berawal dari mencorat-coret sampai pada akhirnya bisa menulis lebih baik. Menulis bagi anak usia dini merupakan kegiatan mengeskpresikan diri dan lebih nampak sebagai kegiatan bermain daripada kegiatan akademik.

Coretan yang dihasilkan anak-anak yang awalnya tidak bermakna lama-kelamaan akan menjadi suatu coretan yang bermakna. Strategi mengenalkan bahasa secara lisan dan tulisan menurut Marjorie dkk (2007: 302) perlu pendekatan yang berkesinambungan dan dilakukan secara efektif dalam kehidupan sehari-hari. Pengalaman menulis secara sederhana yang sangat menyenangkan bagi anak dan cukup efektif untuk meningkatkan kemampuan anak dalam menuangkan gagasan melalui tulisan.

Pengenalan menulis pada anak usia dini menurut Tadzkiraatun Musfiroh (2008: 2.14) dilakukan melalui cara-cara informal serta diorientasikan pada permainan yang banyak mengenalkan huruf dan kata tanpa instruksi akademik. Menulis bagi anak hanya akan mampu dilakukan jika motorik halusnya cukup matang untuk memproduksi huruf-huruf. Pada umumnya orang tua memotivasi anak untuk gemar membuat coretan melalui kegiatan mewarnai dan menggambar.

Menurut Temple, Nathan dan Burris dalam (Rosalia Herlianawati, 2012:19) ada beberapa tahap-tahap perkembangan menulis, diantaranya:

a. Tahap coretan

Pada tahap ini anak mulai membuat coretan di kertas, di dinding atau lainnya. Bagi anak coretan itu adalah tulisan yang bermakna.

b. Tahap garis lurus

Tahap ini anak mulai membuat tulisan, meskipun belum berbentuk huruf. Tulisan tersebut mirip garis lurus berulang.

c. Tahap huruf acak

Pada tahap ini anak mulai menulis huruf-huruf. Huruf yang dibuat jajar akan berbeda bentuk dan maknanya. Orang tua perlu memberikan respon positif dan guru harus menghargai hasil tulisan anak.

d. Tahap fonetik

Pada tahap ini anak mulai menulis bentuk tulisan dengan bunyinya. Tahap ini disebut menulis nama huruf karena anak menulis huruf-huruf yang sama dan bunyi yang sama.

e. Tahap transisi

Pada tahap ini anak mulai belajar tentang sistem tulisan. Mereka mulai melafalkan huruf-huruf dalam rangkaian kata.

f. Tahap mengeja

Pada tahap ini anak sudah dapat menulis dengan benar. Tulisannya sudah dapat dibaca dan mengandung arti meskipun dari segi bentuk huruf dan tulisannya belum sempurna.

Berdasarkan tahapan menulis dari coretan hingga mengeja tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis anak masih dalam taraf sederhana. Bentuk huruf yang mampu dibuat anak juga belum sempurna. Hal ini dapat dijadikan alasan yang kuat bahwa bagi pendidik anak usia dini tidak mengharuskan anak mampu menulis dengan baik dan benar, namun mengenalkan menulis melalui berbagai kegiatan bermain. Jalongo (2007:243) juga berpendapat bahwa menggambar dan menulis berkembang secara bersamaan karena keduanya merupakan cara mengekspresikan ide dan perasaan. Bagi anak, gambar dijadikan sebagai cara untuk berkomunikasi yang secara perlahan dapat berkembang menjadi suatu tulisan yang bermakna. Menggambar dan menulis menurut Jalongo (2007:243) melibatkan beberapa keterampilan psikomotor. Keduanya melibatkan keterampilan motorik memegang alat tulis untuk membuat sebuah tanda di atas kertas.

Kemampuan menulis yang dicapai pada anak usia 4 tahun sampai dengan usia 6 tahun dapat disesuaikan berdasarkan Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan yang terdapat di dalam Permendiknas No.58 Tahun 2009. Adapun uraian lengkapnya sebagai berikut:

Lingkup Perkembangan	Tingkat Pencapaian Perkembangan	
	Usia 4 - <5 Tahun	1. Usia 5 - ≤ 6 Tahun
Keaksaraan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengenal simbol-simbol. 2. Mengenal suara-suara hewan/benda yang ada di sekitarnya. 3. Membuat coretan yang bermakna. 4. Meniru huruf. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal. 2. Mengenal suara huruf awal dari nama benda-benda yang ada di sekitarnya. 3. Menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi/huruf awal yang sama. 4. Memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf. 5. Membaca nama sendiri. 6. Menuliskan nama sendiri.

Berdasarkan standar tingkat pencapaian perkembangan anak, kemampuan menulis yang seharusnya dilampai oleh anak baru membuat coretan yang bermakna untuk usia 4-5 tahun dan memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf. Kemampuan bahasa anak usia 6-8 tahun yang terkait dengan menulis menurut Yuliani Nurani (2009:162) antara lain menyempurnakan kalimat sederhana dan mengisi titik-titik, menyempurnakan kalimat secara lisan sesuai gambar. Hal tersebut dapat dimaknai bahwa kemampuan menulis secara lengkap baru dapat dilakukan oleh anak diatas usia Taman Kanak-kanak.

Merujuk pada beberapa pendapat dan standar pencapaian perkembangan anak usia 4-6 tahun, dapat kita simpulkan bahwa anak usia dini belum seharusnya mampu menulis kalimat lengkap namun baru sebatas mengenal huruf dan kata-kata sederhana. Kemampuan menulis secara lengkap dapat dilakukan anak pada usia diatas 6 tahun sesuai dengan tingkat kematangan motorik halusnya.

Pengertian Motorik Halus

Kemampuan motorik halus dalam wilayah perkembangan motorik merupakan bagian dari koordinasi mata-tangan. Menurut Carol E. Catron dan Jan Allen (1999) kemampuan motorik halus meliputi mencorat-coret, menggambar, menulis, serta kemampuan mengikuti jejak secara visual. Gerakan motorik halus merupakan gerakan yang dilakukan hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil, tidak memerlukan tenaga besar, tetapi membutuhkan koordinasi yang cermat seperti koordinasi mata, tangan dan telinga.

Keterampilan motorik halus (fine motor skill) yang lainnya seperti, mengancing baju dan melukis gambar, melibatkan koordinasi mata-tangan dan otot kecil. Dengan mendapatkan keterampilan ini akan memungkinkan seorang anak kecil untuk mengambil tanggung jawab yang lebih besar terhadap perawatan dirinya sendiri (Papalia, Old, dan Feldman, 2008: 316). Anak mampu mengancingkan baju sendiri, melipat baju, membuka dan menutup botol minuman, menali sepatu merupakan tanda bahwa kemampuan motorik halusnya sudah matang.

Pada usia 4 tahun, koordinasi motorik halus anak-anak telah semakin meningkat dan menjadi lebih tepat. Kadang-kadang anak-anak usia 4 tahun sulit membangun menara tinggi dengan balok karena mereka ingin menempatkan setiap balok secara sempurna, mereka mungkin tidak puas atas balok-balok yang telah disusun. Menurut Santrock (1995) pada usia 5 tahun, koordinasi motorik halus anak-anak semakin meningkat. Tangan, lengan, dan tubuh bergerak bersama di bawah komando yang lebih baik dari mata. Kemampuan motorik halus anak usia 4-6 tahun secara garis besar sudah mampu mengambil benda-benda yang kecil, menggunting pola garis lurus, meronce manik-manik kecil namun saat memegang pensil masih dibantu orang dewasa. Kemampuan tersebut akan meningkat setahap demi setahap sesuai dengan perkembangan otot jari tangan anak.

Menurut pendapat Yuliani Nurani (2009:162) kemampuan motorik halus anak usia 6-8 tahun antara lain: menggambar orang dengan anggota tubuh lengkap, mampu makan, minum dan berpakaian sendiri, membuat atau menulis angka, membuat wajik, segitiga dan segiempat,

memotong dan menggunting dengan sempurna, menggambar sesuai dengan penglihatan serta menulis kalimat dengan tulisan tangan. Dalam proses pembelajaran di TK berbagai kegiatan pengembangan motorik halus sangat bervariasi tidak hanya menggambar dan mewarnai, namun dapat berupa kegiatan membentuk, meremas, menyobek, menggunting, meronce, menjahit dan masih banyak lagi.

Berikut ini Kemampuan motorik halus yang dicapai pada anak usia 4 tahun sampai dengan usia 6 tahun dapat disesuaikan berdasarkan Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan yang terdapat di dalam Permendiknas No.58 Tahun 2009

<p>A. Motorik Halus</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membuat garis vertikal, horizontal, lengkung kiri/kanan, miring kiri/kanan, dan lingkaran. 2. Menjiplak bentuk. 3. Mengkoordinasikan mata dan tangan untuk melakukan gerakan yang rumit. 4. Melakukan gerakan manipulatif untuk menghasilkan suatu bentuk dengan menggunakan berbagai media. 5. Mengekspresikan diri dengan berkarya seni menggunakan berbagai media. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menggambar sesuai gagasannya. 2. Meniru bentuk. 3. Melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan. 4. Menggunakan alat tulis dengan benar. 5. Menggunting sesuai dengan pola. 6. Menempel gambar dengan tepat. 7. Mengekspresikan diri melalui gerakan menggambar secara detail.
-------------------------	--	--

Pembelajaran motorik halus yang dilaksanakan sesuai dengan tingkat pencapaian perkembangan anak diharapkan dapat mempersiapkan anak mampu menulis dengan baik meskipun berupa tulisan sederhana. Dengan pengalaman yang menstimulasi berbagai aspek perkembangan anak melalui berbagai kegiatan bermain yang bermakna dan menyenangkan, maka orang tua dan guru tidak perlu risau lagi saat melepas anak TK memasuki jenjang pendidikan selanjutnya yaitu Sekolah Dasar.

Prinsip Pengembangan Motorik Halus Anak Usia dini

Pengembangan motorik halus bermanfaat untuk menstimulasi anak mampu menggunakan keterampilan tangannya, sehingga anak siap menjalani tugas sehari-hari dengan mandiri dan penuh percaya diri. Dalam pengembangan motorik halus, pendidik perlu memahami bahwa yang perlu diperhatikan adalah proses selama anak melakukan kegiatan berolah tangan, bukan pada hasil karyanya yang bagus dan sempurna. Prinsip-prinsip mengembangkan motorik halus anak usia TK menurut Sumantri (2005:147-148) antara lain sebagai berikut:

- a. Berorientasi pada kebutuhan anak

Kebutuhan yang dimiliki antara anak satu dengan yang lainnya berbeda-beda sehingga strategi pengembangan motorik juga harus disesuaikan dengan kebutuhan. Selain kebutuhan, guru juga harus memperhatikan tingkat perkembangan anak agar dapat memberikan stimulasi yang tepat.

- b. Belajar sambil bermain

Kegiatan pengembangan motorik halus diupayakan dapat memotivasi anak untuk bereksplorasi dan memanfaatkan apa yang telah dibuat. Dengan demikian anak akan banyak belajar dari segala sesuatu yang dibentuk saat bermain.

- c. Kreatif dan inovatif

Rasa ingin tahu anak terhasap sesuatu yang baru sangat tinggi. Hal ini dapat dijadikan landasan bagi orang tua dan guru dalam menstimulasi motorik halus anak dengan kegiatan bermain yang kreatif, menarik dan menantang bagi anak. Anak akan semakin giat bermain selama beberapa waktu jika permainannya baru dan cukup menantang meskipun yang dikerjakan itu cukup rumit bagi mereka.

- d. Lingkungan yang kondusif
Lingkungan yang kondusif adalah lingkungan yang nyaman, aman, dan menarik bagi anak. Lingkungan yang kondusif tidak harus di kota. Lingkungan tersebut yang penting dapat menunjang dan bermanfaat bagi anak untuk belajar.
- e. Tema
Menerapkan kegiatan bermain yang sesuai tema akan mempermudah anak untuk belajar secara fokus. Anak akan lebih memahami dan memaknai apa yang dilakukan sesuai dengan tema.
- f. Mengembangkan keterampilan hidup.
Tujuan jangka panjang mengembangkan motorik halus adalah untuk mempersiapkan individu dalam menyelesaikan kebutuhan pribadi. Setiap individu setidaknya dapat menolong diri sendiri, dapat disiplin dan selanjutnya dapat bersosialisasi. Dengan memiliki kemampuan motorik halus yang baik, anak dapat memenuhi kebutuhannya minimal kebutuhan sendiri tanpa merepotkan orang lain.
- g. Menggunakan kegiatan terpadu
Kegiatan pengembangan motorik halus hendaknya dirancang dalam pembelajaran yang terpadu. Kegiatan yang dirancang tidak hanya mengembangkan motorik halus saja, namun dapat mengembangkan aspek perkembangan anak yang lainnya. Dengan demikian dalam waktu yang bersamaan anak memiliki keterampilan yang beragam yang bermanfaat untuk jenjang usia selanjutnya.
- 3) Setelah terbentuk berbagai pola, maka anak dapat menggunakan kartu untuk bermain dengan temannya
- b. Mahir dalam menempatkan pasak kecil di papan pasak atau gabus.
Kegiatan:
1) Anak dipersilakan untuk menancapkan tusuk sate mengelilingi papan pasak atau *stereofom* sebagai pagar.
2) Anak dipersilakan menghias *stereofom* dengan rumput plastik dan bunga plastik menyerupai lapangan rumput atau taman sesuai dengan kreativitas anak.
3) Setelah terbentuk berbagai bentuk, maka hasil karya anak dapat dipajang di kelas.
- c. Merenda
1) Anak belajar merenda dengan cara mengerutkan kertas
2) Kertas yang telah dikerut diberi lem dan di tempelkan pada buku
3) Kegiatan mengerut kertas dapat dilakukan dengan cara menusukkan kertas pada lidi yang panjangnya 15 cm, sehingga kertas yang panjangnya 30 setelah dikerut dapat menempel pada lidi.
- d. Menjahit
Mengenalkan menjahit kepada anak usia dini baik laki-laki maupun perempuan memiliki banyak manfaat. Mengajarkan menjahit pada anak-anak bukan untuk mendapatkan hasil jahitan yang rapi, namun lebih pada proses anak dalam melakukan kegiatan tersebut. Prinsipnya, penilaian menjahit pada anak adalah dia mampu mengoordinasi tangan dan mata dalam memasukkan dan mengeluarkan sesuatu dari sebuah benda, sambil berpikir agar tali atau benang terjahit semua. Apabila anak sudah bisa memasukkan dan mengeluarkan jarum dengan baik, berarti koordinasi antara mata dan tangan sudah bagus.

Strategi Pengembangan Motorik Halus Untuk Menstimulasi Menulis

Pengembangan Motorik halus anak usia 4-5 tahun dapat dilakukan dengan melalui beberapa kegiatan berikut:

1. Kegiatan Menggunakan Media
 - a. Membuat Kartu Pola.
Kegiatan:
 - 1) Tiap anak diberi kesempatan untuk membuat pola berbagai bentuk dengan cara menjiplak menggunakan pensil.
 - 2) Setelah terbentuk suatu pola geometri ataupun bunga serta hewan, maka anak dipersilakan untuk menebali pola dengan spidol.
- e. Berbagai Kegiatan Mewarnai
Kegiatan:
 - 1) Guru menyiapkan buku mewarnai untuk diwarnai anak didik. Atau
 - 2) Guru dapat menyiapkan kertas gambar untuk menstimulasi anak

membuat gambar sendiri sesuai dengan kreativitasnya.

- 3) Anak dapat mewarnai sesuai dengan warna yang disukai anak.

f. Meronce

Kegiatan meronce adalah salah satu materi yang diberikan pada anak pra sekolah. Kegiatan memasukkan manik-manik ke dalam benang ini merupakan latihan agar anak dapat berkonsentrasi. Dan yang lebih penting lagi adalah merupakan tahapan pra membaca anak. Kegiatan meronce sendiri mempunyai beberapa tahap perkembangan. Anak dapat dikatakan siap diajari membaca jika sudah bisa meronce dengan menggunakan pola. Karena pada tahapan ini, anak sudah bisa mulai mengklasifikasikan sesuatu. Suatu tahapan yang diperlukan ketika anak mulai belajar membaca. Karena dalam pelajaran membaca, anak harus bisa membedakan bentuk huruf yang berbeda-beda.



Meronce berdasarkan bentuk



Meronce berdasarkan warna

Sumber:

<http://childrengarden.wordpress.com/2010/04/02/tahap-tahap-perkembangan-anak-dalam-meronce>

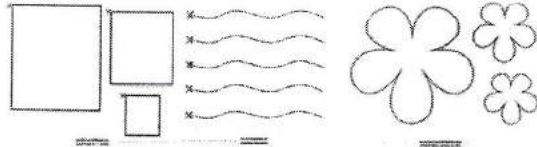
- g. Memegang gunting dan kertas dengan benar.

Kegiatan menggunting dapat dilakukan bertahap mulai dari pola yang lebih mudah ke pola yang lebih sulit. Tahap menggunting tersebut dapat dimulai

dengan menggunting garis lurus, garis zig-zag, garis lengkung, bentuk geometri hingga pola hewan.

Kegiatan:

Guru menyusun berbagai pola guntingan pada kertas gambar dengan tahapan sebagai berikut:



Sumber: <http://bermaindanbelajar.com/belajar-menggunting.html>

2. Menulis bebas, menulis nama atau inisial serta bagian dari nama mereka pada gambar atau di atas kertas.

Kegiatan menulis merupakan hal yang disukai anak-anak. Dengan menulis anak mempunyai kesempatan mengembangkan kemampuannya. Guru sebaiknya tidak memaksakan anak jika belum mampu menulis dengan baik. Kegiatan menulis dapat distimulasi dengan menulis judul gambar yang telah digambar anak, menulis nama anak ataupun nama orang terdekat. Bagi anak yang belum mampu dapat memulai belajar menulis dengan menulis huruf angka atau inisial nama.

Pengembangan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun

Memberikan stimulasi pengembangan motorik halus pada anak usia 5-6 tahun dalam mengembangkan motorik halus dapat dilakukan dengan berbagai cara, antara lain:

1. Membentuk benda-benda tiruan dengan playdough.

Bermain *playdough* merupakan kegiatan yang menyenangkan bagi anak. Bermain *playdough* merupakan kegiatan membentuk berbagai benda tiruan dan mewarnai bahan *playdough* sesuai dengan bentuk dan warna yang diinginkan (sesuai kreativitasnya). Kegiatan membentuk *playdough* bermanfaat bagi persiapan anak dalam mengembangkan keterampilan tangan.

- 1) Melatih kemampuan kontrol tangan
- 2) Melatih daya konsentrasi
- 3) Mengembangkan kreativitas anak

Kegiatan:

Dalam kegiatan bermain *playdough*, guru maupun orangtua perlu memberi banyak

kesempatan bagi anak untuk terus mencoba dan berlatih, serta membiasakan diri memberikan penghargaan atas hasil karya mereka melalui kegiatan mendisplay atau berbagai pameran.

Membentuk playdough bagi anak TK dapat membentuk binatang, bunga maupun bentuk bebas lainnya yang disukai anak.

2. Menjapit berbagai benda-benda yang kecil (biji-bijian) maupun besar.
Kegiatan menjapit memberikan pengalaman yang berharga karena merupakan hal yang tidak mudah bagi anak. Berbagai kegiatan menjapit dapat dikenalkan pada anak TK. Alat penjapit yang dapat digunakan antara lain penjapit kue, penjapit kertas, penjapit baju dan sebagainya. Kegiatan menjapit lainnya dapat dilakukan dengan memasukkan benda kecil ke dalam suatu wadah dapat dilakukan dengan berbagai cara, antara lain menjemput manik-manik dimasukkan ke mangkok kecil, mengambil kerikil, memasukkan pasir dengan sendok ke dalam botol.
3. Kegiatan mengontrol dan mengendalikan alat sederhana.
Kegiatan mengontrol dan mengendalikan alat sederhana dapat dilakukan melalui berbagai media. Kegiatan tersebut dapat dikenalkan pada anak dengan cara mengajak anak membuka dan menutup pintu, membuka dan menutup tempat makanan dan minuman, melatih anak menggunakan barang elektronik dan sebagainya.
4. Mengetuk paku
Kegiatan mengetuk paku pada anak TK usia 5 tahun merupakan pengembangan kegiatan motorik pada tingkat sebelumnya. Anak dapat diajak bermain mengetuk paku mulai mengetuk benda yang lunak sampai benda yang agak keras. Kegiatan ini bermanfaat melatih anak mengontrol kekuatan tangan anak.
5. Menggunakan *keyboard*
Kegiatan bermain keyboard pada anak dapat diawali dengan mengenalkan komputer atau laptop. Pengalaman menggunakan keyboard bermanfaat bagi anak dalam mempersiapkan keterampilan menggunakan komputer.
6. Menyusun puzzle sebanyak 12-15 keping
Bermain puzzle bagi anak TK usia 5 tahun bukan merupakan pengalaman yang baru, karena puzzle sudah dikenal anak sejak di TK kelas awal maupun sebelumnya. Permainan puzzle pada anak TK B harus lebih menantang dan lebih bervariasi sehingga anak lebih tertantang dan tidak mudah bosan. Jumlah kepingan puzzle bagi anak usia 5 dapat bervariasi mulai 12, 15 atau 20 keping dengan potongan yang tidak terlalu rumit. Pengalaman bermain puzzle diberikan untuk melatih konsentrasi anak dalam mencari jalan keluar suatu masalah.
7. Memotong dan Menjiplak
Memotong karton, membentuk geometri, menggunting gambar dari majalah, menempel, dan menjiplak.
Kegiatan memotong pada anak usia 5 tahun dapat dilakukan dalam berbagai kesempatan. Kegiatan memotong dapat dilanjutkan dengan menempel atau divariasi dengan kegiatan menjiplak
8. Mengurus diri sendiri
Melatih keterampilan anak mengurus diri sendiri pada anak usia 5 tahun dapat dilakukan di sekolah. Guru dapat memberikan keterampilan tersebut melalui kegiatan bermain peran. Kegiatan mengurus diri sendiri dapat dikenalkan melalui berbagai kegiatan antara lain: menyisir rambut, mencuci muka dan tangan, dapat memilih baju, mengikat tali sepatu, dapat memotong secara sederhana.
Pengenalan keterampilan mengurus diri sendiri dapat juga dirancang dalam bermain peran. Guru dapat menyediakan berbagai alat main peran dan anak dapat bereksplorasi sendiri sesuai dengan kreativitasnya masing-masing. Jika berbagai kegiatan mengurus diri sendiri sering dikenalkan pada anak, maka secara perlahan-lahan anak akan terampil dengan sendirinya sesuai dengan pengalaman yang diperoleh.
9. Alat-alat Tulis
Anak dapat menggunakan beberapa perangkat antara lain: pensil dan spidol. Anak sudah dapat menulis sederhana seperti menulis angka dan menggambar beberapa bentuk secara detail, seperti bentuk kendaraan, tanaman, rumah.

Penutup

Mempersiapkan putra-putri memasuki jenjang pendidikan yang lebih tinggi menjadi tanggung jawab orang tua. Setiap tahap perkembangan anak hendaknya selalu dapat terpantau baik oleh orang tua. Tahap perkembangan menulis merupakan salah satu kemampuan yang minimal sudah dikenal anak sejak usia TK. Berbagai cara dapat dilakukan untuk menstimulasi anak terampil menulis. Salah satu cara yang menyenangkan dan sesuai dengan program pembelajaran anak usia dini adalah pengembangan aspek motorik halus. Kemampuan menulis anak akan baik jika kemampuan motorik halusnya sudah matang. Dengan menstimulasi motorik halus anak melalui bermain dengan berbagai media dan kegiatan *life skill* dapat melenturkan otot jari tangan sehingga lebih terampil dalam menulis.

Daftar Pustaka

- Anonym. (2010). *Belajar Menggunting Pada Anak-anak*. <http://bermain.dan.belajar.com/belajar-menggunting.html>
- Adriani Purbo. (2014). Haruskah anak TK bisa membaca dan menulis? <https://www.sahabatnestle.co.id/Pa/ge/anak/parenting/dunia/haruskah-anak-tk-bisa-membaca-dan-menulis> diunduh: 7 Januari 2014
- Jalongo, Mary Renck. (2007). *Early Childhood Language Arts*, Boston, New York Fransisco:
- Martini Jamaris. (2006). *Perkembangan dan Pengembangan Anak Usia Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Grasindo
- Marjorie J. Kostelnik, etc. (2007). *Developmentally Appropriate Curriculum (Best Practices in Early Childhood Education)*. New Jersey: Pearson Merrill Prentice Hall
- Nurbiana Dieni, dkk. (2007). *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta: Universitas terbuka
- Papalia, Diane E, Etc. (2008). *Human Development (Psikologi Perkembangan, terjemahan A. K. Anwar)*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup
- Rosalia Herlianawati. (2012). Meningkatkan Kemampuan Menulis Menggunakan Media Kartu Bergambar Pada Kelompok A TK Mekar Melati
- Standar Pendidikan Anak Usia Dini. (2009). Jakarta: Peraturan Menteri Pendidikan Nasional no. 58
- Sumantri. (2005). *Model Pengembangan Keterampilan Motorik Halus Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas
- The Creative Center for Childhood Research and Training, Inc. (2010). *Tahap-tajap Perkembangan Anak Dalam Meronce*. <http://childrengarden.wordpress.com/2010/04/02>
- Yuliani Nurani Sujiono. (2009). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT.indeks



Fakultas Teknik
Universitas Negeri Yogyakarta